

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Ekologis Melalui *Project* Pembuatan Peta berbahan Dasar Kertas Bekas dalam Pembelajaran IPS” ini dilatarbelakangi oleh hasil pengamatan peneliti saat melakukan observasi awal di kelas VII-4 SMPN 30 Bandung yang terletak di Jl. Sekejati No. 23, Sukapura, Kiaracondong, Bandung. Berdasarkan pengamatan secara langsung, terdapat beberapa permasalahan yang peneliti temukan di lingkungan sekolah dan lingkungan kelas, diantaranya sebagai berikut: *pertama*, lingkungan sekolah sudah cukup bersih namun kondisi tempat sampah di sudut-sudut kelas sudah penuh sehingga sampah melebihi dari kapasitasnya. *Kedua*, banyaknya kertas bekas, khususnya tugas-tugas pelajaran dan koran di lingkungan sekolah (perpustakaan dan ruang tamu sekolah) kurang dimanfaatkan dengan baik sehingga kertas tersebut menumpuk dan menjadi sampah. *Ketiga*, terbatasnya petugas kebersihan di sekolah membuat kondisi kebersihan di kelas maupun sekolah harus selalu diperhatikan oleh semua pihak. *Keempat*, belum adanya praktik pembelajaran di sekolah yang memperkenalkan serta melibatkan secara aktif dan memotivasi peserta didik dalam mengembangkan konteks pembelajaran tentang teknis lingkungan hidup, bagaimana kondisi lingkungan hidup, dan upaya mencegah kerusakan lingkungan hidup.

Tanpa disadari, sampah akan menyebabkan bumi menjadi rusak. Keberadaan sampah kertas yang berceceran di kelas VII-4 ini merupakan hal yang perlu ditangani dengan pemahaman, sikap, tindakan dan semangat yang harus diterapkan kepada peserta didik. Tentu saja hal ini menjadi tanggung jawab dari seluruh warga sekolah untuk turut andil dalam menciptakan suasana kelas dan sekolah yang terbebas dari sampah terutama sampah-sampah yang sulit diuraikan. Upaya penanaman kesadaran akan kebersihan lingkungan bisa ditanamkan sejak dini melalui pendidikan di sekolah. Guru

dapat berperan aktif sebagai fasilitator dalam memberikan pemahaman kepada peserta didik untuk memahami arti penting kebersihan dalam hidup dan menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan yang merupakan salah satu indikator dari kecerdasan ekologis.

Kurangnya pemahaman tentang ekologis pada peserta didik tentu akan berdampak bagi lingkungan dan kondisi bumi di masa yang akan datang. Maka dari itu mulai dari pendidikan di sekolah dengan bantuan guru dan peserta didik dalam kontribusi menjaga lingkungan akan sangat membantu menyelamatkan bumi ini. Sejalan dengan pendapat Hamzah (2013, hlm. 14) bahwa:

“Melalui pendidikan intensif sangat dimungkinkan untuk meningkatkan kualitas sikap dan perilaku yang positif terhadap lingkungan, karena melalui pendidikan dapat mewujudkan kesiapan mental dan kecenderungan untuk berperilaku positif terhadap suatu objek tertentu yang dalam hal ini adalah lingkungan hidup”.

Selain itu, guru juga dapat mengubah perilaku peserta didik bila semua peserta didik diajarkan tentang konsep-konsep kebermaknaan lingkungan secara ekologi dan saling berkaitan antara keduanya, menyiapkan proses pembelajaran agar tercipta kondisi yang dapat meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap lingkungan agar dapat bertindak secara benar terhadap lingkungan, dan juga guru menyiapkan model pembelajaran yang mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk menangani permasalahan lingkungan dan diberikan waktu untuk mengaplikasikan keterampilannya dalam sebuah *project*.

Keterlibatan peserta didik dalam partisipasi menjaga lingkungan merupakan langkah tepat untuk meningkatkan kecerdasan ekologis. Adanya pemahaman dari guru tentang lingkungan hidup akan membantu peserta didik untuk melakukan langkah-langkah selanjutnya dalam bertindak terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan menghadirkan permasalahan lingkungan hidup yang nyata dalam lingkungan sekitar (rumah, sekolah, kelas, dan masyarakat) peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas pada pelajaran yang berkaitan, merespon kejadian-kejadian lingkungan hidup di sekitarnya, sebagai bagian dari kepedulian dan tanggung jawab sebagai

anggota masyarakat, pembentukan menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat baik dalam konteks lokal, nasional, dan global (Sumaatmadja, 1980:48; Banks, 1990:3; Jarolimek, 1986: 4).

Strategi sederhana yang dapat dilakukan adalah dengan semakin mendekatkan pengorganisasian pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan lingkungan sekitar peserta didik. Inilah pentingnya pemanfaatan lingkungan sebagai sumber dan media belajar bagi peserta didik, karena IPS adalah pembelajaran yang melibatkan lingkungan, baik lingkungan fisik, lingkungan alam, maupun lingkungan sosial. Pemanfaatan lingkungan ini guna sebagai sumber belajar mampu mengembangkan sejumlah keterampilan dan kecerdasan dalam diri peserta didik. Salah satu cara yang dapat dimanfaatkan oleh guru adalah dengan mengajarkan peserta didik untuk bisa memanfaatkan barang bekas terutama kertas bekas yang menjadi sampah dan sudah tidak terpakai lagi untuk dijadikan produk yang lebih berguna. Dengan memanfaatkan kertas bekas, berarti kita ikut menyelamatkan keberadaan hutan-hutan di bumi ini yang jumlahnya sudah cukup memprihatinkan. Hal ini karena bahan baku utama pembuatan kertas adalah pohon yang berasal dari hutan. Selain itu juga dengan memanfaatkan kertas bekas menjadi sebuah karya baru atau *project*, kita dapat mengurangi sampah kertas. Hal-hal semacam ini yang dapat digunakan oleh seorang guru untuk menanamkan kecerdasan ekologis kepada peserta didik terutama dalam upaya menjaga kelestarian bumi. Stone dan Barlow (Supriatna, 2013) berpandangan bahwa:

“Semua pendidikan adalah pendidikan lingkungan hidup yang tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan melainkan pembelajaran yang *meaningful* yang menyatukan antara kepala, tangan dan hati. Ecoliteracy merupakan salah satu konsep yang harus dicapai dengan memberikan pendidikan lingkungan hidup (*environment education*, EE) kepada peserta didik. EE juga diadopsi oleh semua mata pelajaran di sekolah-sekolah di Indonesia termasuk IPS dengan tujuan untuk menangkal isu-isu lingkungan serta membekali para peserta didik pengetahuan, sikap dan keterampilan hidup ramah dengan lingkungan.”

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan menurut Lestari dalam skripsinya (2013, hlm. 27) bila dikaitkan dengan pembelajaran IPS yang mana dijelaskan bahwa:

“Proses pembelajaran IPS yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar merupakan suatu media yang menyenangkan dan dapat memberikan pengalaman bagi peserta didik serta mempunyai nilai yang mampu memperkaya kajian materi secara bervariasi dan menjadi bermakna.”

Peneliti secara pribadi berpendapat bahwa kecerdasan ekologis tepat bila dihubungkan dan diterapkan dalam pembelajaran IPS karena peserta didik dapat secara langsung mempraktikkan pengetahuan yang telah dipahaminya dengan lingkungan yang ada di sekitar mereka, khususnya lingkungan yang sehari-hari mereka tempati yaitu lingkungan kelas. Cara mempraktikkan pengetahuannya tersebut bisa dengan pemberian tugas oleh guru melalui tugas kelompok dalam membuat sebuah *project* yang dapat meningkatkan kreativitas dan keterampilan mengolah barang bekas (kertas bekas) menjadi barang baru. Dengan cara berkelompok, peserta didik dapat saling bertukar pikiran dan bekerja sama untuk menciptakan hasil karya yang tentunya sesuai dengan tujuan ekologi yakni tetap menjaga lingkungan hidup tanpa merusaknya.

Interaksi pembelajaran IPS seharusnya juga tidak hanya terbatas antara guru dengan peserta didik atau peserta didik dengan peserta didik, tetapi justru yang terpenting adalah bagaimana peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan sumber-sumber belajar IPS yang jumlahnya beragam itu. Inilah salah satu strategi agar pembelajaran IPS di sekolah-sekolah memiliki nilai kebermaknaan yang tinggi. Oleh karena itu, salah satu cara yang diharapkan mampu untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana kebermaknaan pembelajaran IPS di sekolah sekaligus mengasah pemahaman ekologi peserta didik untuk peka terhadap masalah kebersihan yang ada di sekolah, seorang guru dapat mengembangkan pembelajaran ekologi berupa penugasan pembuatan peta dengan memanfaatkan kertas bekas yang bisa didapat dari lingkungan sekitar sekolah, kelas, maupun rumah. Jika seorang guru menginginkan peserta didiknya untuk belajar bagaimana menyelesaikan

masalah dengan menggunakan pengetahuan, maka tugas guru tersebut adalah memberikan mereka masalah untuk diselesaikan.

Project pembuatan peta dengan menggunakan barang bekas disini dipilih sebagai cara untuk penerapan pembelajaran kontekstual di sekolah. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata peserta didik, dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Melalui pembuatan peta dengan memanfaatkan kertas bekas, maka peserta didik akan dituntut untuk lebih aktif dan kreatif mencari jawaban permasalahan. Ketika pembelajaran berjalan secara aktif, maka peserta didik akan menggunakan otak mereka, mempelajari ide-ide, mengatasi masalah, dan menerapkan yang mereka pelajari, sehingga para peserta didik akan melakukan lebih banyak hal.

Penggunaan model pembelajaran yang menarik dan efektif akan mudah diterima oleh peserta didik sehingga peserta didik dengan mudah menerima pelajaran yang diberikan. Penerapan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat berdampak pada pemerolehan pengalaman belajar peserta didik yang lebih bermakna, karena peserta didik tidak hanya mendengar tetapi melakukan sendiri melalui berbagai kegiatan. Dari permasalahan-permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dari itu peneliti memutuskan untuk mengambil judul penelitian seperti yang telah disebutkan diatas.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Merujuk kepada latar belakang yang telah dideskripsikan di awal, maka peneliti akan mengajukan fokus masalah dalam bentuk rumusan masalah yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagaimana guru merencanakan upaya meningkatkan kecerdasan ekologis melalui *project* pembuatan peta berbahan dasar kertas bekas di kelas VII-4 SMPN 30 Bandung?
2. Bagaimana guru melaksanakan upaya meningkatkan kecerdasan ekologis melalui *project* pembuatan peta berbahan dasar kertas bekas di kelas VII-4 SMPN 30 Bandung?
3. Bagaimana kendala dan solusi dalam meningkatkan kecerdasan ekologis melalui *project* pembuatan peta berbahan dasar kertas bekas di kelas VII-4 SMP Negeri 30 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengetahui rumusan masalah, maka peneliti merumuskan tujuan umum dalam penelitian ini, yaitu: untuk mengembangkan kecerdasan ekologis melalui *project* pembuatan peta berbahan dasar kertas bekas dalam pembelajaran IPS. Untuk lebih memperjelas tujuan umum dalam penelitian ini, maka peneliti membuat tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk merencanakan peningkatan kecerdasan ekologis melalui *project* pembuatan peta berbahan dasar kertas bekas di kelas VII-4 SMPN 30 Bandung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peningkatan kecerdasan ekologis melalui *project* pembuatan peta berbahan dasar kertas bekas di kelas VII-4 SMPN 30 Bandung.
3. Untuk menjelaskan kendala yang dihadapi guru dan solusi untuk mengatasinya dalam peningkatan kecerdasan ekologis melalui *project* pembuatan peta berbahan dasar kertas bekas di kelas VII-4 SMPN 30 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat salah satunya yakni perbaikan dalam meningkatkan kecerdasan ekologis peserta didik dalam

pembelajaran IPS di jenjang SMP, di samping itu manfaat lainnya diperuntukkan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kecerdasan ekologis melalui *project* pembuatan peta berbahan dasar kertas bekas di kelas. Dapat membantu guru dalam memecahkan masalah mengenai kurangnya pemahaman peserta didik tentang ekologis dalam pembelajaran IPS. Serta untuk meningkatkan kualitas seorang guru agar menjadi guru profesional dengan menambah wawasan guru IPS dalam menanggulangi masalah belajar peserta didik di kelas.

2. Bagi Peserta didik

Penelitian ini bermanfaat bagi peserta didik sebagai penerapan variasi tugas *project* pembuatan peta berbahan dasar kertas bekas sehingga pembelajaran akan lebih menarik bagi peserta didik dan peserta didik pun antusias dalam menyerap pelajaran. Peserta didik dapat memanfaatkan kertas bekas untuk digunakan kembali sebagai media pembelajaran. Mampu menimbulkan kesadaran pada peserta didik untuk belajar menjaga kebersihan lingkungan. Memberikan kesempatan peserta didik untuk secara aktif merealisasikan potensi ekologis ke arah tujuan yang diinginkan.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini bermanfaat agar memperkaya khasanah sekolah tentang kecerdasan ekologis yang seharusnya diasah dan dapat diterapkan di kelas guna memperbaiki mutu sekolah dan meningkatkan kompetensi peserta didik. Memudahkan sekolah untuk menggali potensi bakat yang dimiliki peserta didik agar dapat dikembangkan untuk keberhasilan hidup di masa mendatang. Menambah referensi cara penerapan pembelajaran yang mana lebih mengaktifkan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai salah satu bahan referensi, acuan atau ^{pedoman} dan menambah

wawasan untuk melakukan penelitian dengan masalah yang serupa di masa-masa mendatang, juga apabila ada peneliti yang ingin mempertajam penelitian ini. Dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembelajaran tersendiri bagi peneliti sebagai bekal dalam menghadapi peserta didik dalam pembelajaran IPS di jenjang SMP.

E. Sistematika Organisasi

Struktur organisasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bahasan mengenai pendahuluan, bagian awal dari penulisan skripsi. Dalam bagian pendahuluan ini dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II membahas mengenai kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang diambil dan rumusan masalah yang dibahas. Kajian pustaka yang penulis kaji yaitu mengenai upaya meningkatkan kecerdasan ekologis melalui *project* pembuatan peta berbahan dasar kertas bekas dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan judul tersebut maka penulis memaparkan kajian pustakanya menjadi: *pertama*, membahas mengenai ekologi yang terbagi menjadi sub bab: 1) ekologi, 2) prinsip-prinsip ekologi, 3) pengembangan ekologis dalam pembelajaran IPS. *Kedua*, membahas mengenai pengembangan tugas dalam pembelajaran IPS yang terbagi menjadi sub bab: 1) *project based learning*, 2) karakteristik *project based learning*, 3) prinsip *project based learning*, 4) langkah-langkah *project based learning*, 5) kelebihan dan kekurangan *project based learning*, 6) peta sebagai bentuk tugas dalam pembelajaran IPS, 7) kaitan tugas dengan pengembangan ekologis.

Bab III membahas mengenai metode penelitian yang berisi mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian yang terbagi menjadi: 1) ekologis dan 2) *project based learning*, instrumen penelitian yang terbagi menjadi: 1) pedoman observasi, 2) studi dokumentasi, 3) wawancara, dan 4) catatan lapangan, teknik pengumpulan

data yang terbagi menjadi: 1) observasi, 2) dokumentasi, 3) wawancara, dan 4) catatan lapangan, terakhir teknik pengolahan data dan analisis data yang terbagi menjadi: 1) data kuantitatif, dan 2) data kualitatif.

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan analisis data dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 30 Bandung.

Bab V membahas mengenai penutup yang di dalamnya terdapat simpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan sekaligus menjawab rumusan masalah secara singkat, dan saran untuk semua pihak.